

## Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis Tahun Ajaran 2023/2024

Uci Ramadhani

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: [ucirahmadinipkp@gmail.com](mailto:ucirahmadinipkp@gmail.com)

### Abstract

Memorizing the Qur'an is one of the important aspects in education in Islamic boarding schools. In practice, memorizing the Qur'an is not an easy task. The memorization process that requires perseverance, patience and high discipline is often a challenge for students or students in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to determine interactive learning strategies in improving the ability to memorize the Qur'an and to find out what challenges are faced in interactive learning strategies in improving the ability to memorize the Qur'an at SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out using observation, interview, and documentation methods. While the data analysis technique is by data reduction (data reduction), data display and drawing conclusions/verification (drawing conclusions). The respondents in this study were tahfidzh teachers, namely five (5) teachers and students of SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis, grade eight, totaling 86 students. The results of this study show that the learning strategies used to improve the ability to memorize the Qur'an at the SMP IT Permis Islamic Boarding School are learning in groups, a holistic approach, and an emotional and spiritual approach. Meanwhile, the challenges faced in improving the ability to memorize the Qur'an are that students do not yet have good abilities in reading or memorizing the Qur'an. In addition, it also takes a long time to improve memorization in the midst of students' busy schedules, students are difficult to work together and there is a lack of seriousness in memorizing the Qur'an.

Keyword: *Strategy, Interactive Learning, Memorizing the Qur'an*

### Abstrak

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Proses menghafal yang membutuhkan ketekunan, kesabaran dan disiplin tinggi seringkali menjadi tantangan bagi para peserta didik atau santri di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan mengetahui hambatan apa yang dihadapi dalam strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan data reduction (reduksi data), data display dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan). Responden penelitian ini adalah guru tahfidzh yaitu sebanyak lima (5) guru dan peserta didik SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis kelas delapan yang berjumlah 86 siswa. Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Psantren SMP IT Permis yaitu belajar dalam kelompok, pendekatan holistik dan pendekatan emosional dan spiritual. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama dalam meningkatkan hafalan ditengah waktu peserta didik yang padat, peserta didik sulit diajak untuk bekerjasama dan adanya ketidakseriusan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Interaktif, Menghafal Al-Qur'an.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran di sekolah sering dihadapkan dengan berbagai hambatan, salah satunya yaitu masih rendahnya daya ingat siswa dalam menghafal. Hal ini dapat dilihat dari kurang lancarnya kondisi hafalan peserta didik. Padahal menghafal merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam memahami segala hal yang terkait dalam pembelajaran. Pada umumnya kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk dapat mengatasinya. Untuk meminimalisir permasalahan maka perlu penerapan strategi pembelajaran yang interaktif. Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Salah satu sekolah pondok pesantren yang sangat mengedepankan pembelajaran interaktif adalah Pondok Pesantren Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permis yang memiliki visi mencetak generasi Qur'ani, mandiri, dan berdaya saing dengan misi menumbuhkan jiwa literatur, membangun karakter islami, meningkatkan hafalan Al-Qur'an minimal lima Juz sebagai syarat kelulusan selama pendidikan di SMP IT Permis, berkeinginan tinggi untuk berubah, membiasakan teratur dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memproduksi perlengkapan maupun kebutuhan sehari-hari. Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis mempunyai program menghafal Al-Qur'an bagi setiap peserta didik. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan menjadi pedoman dalam kehidupan seorang muslim. Namun, dalam praktiknya, menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Proses menghafal yang membutuhkan ketekunan, kesabaran dan disiplin tinggi seringkali menjadi tantangan bagi para peserta didik atau santri di pondok pesantren. Selain itu, metode pembelajaran yang konvensional, seperti menghafal secara repetitif tanpa interaksi aktif, dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Strategi pembelajaran interaktif dapat melibatkan penggunaan teknologi, diskusi kelompok, permainan edukatif atau metode pembelajaran lainnya yang mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman serta retensi siswa terhadap materi yang dihafal. Meskipun strategi pembelajaran interaktif telah banyak diterapkan diberbagai bidang pendidikan, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren, terutama di tingkat SMPIT. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis sebagai bagian dari pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang membimbing di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis bahwasannya pembelajaran interaktif yang ada di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis yaitu guru memberikan masukan kepada peserta didik untuk memotivasi peserta didik melanjutkan hafalannya dan guru memberikan sebuah trik kepada peserta didik guna meningkatkan hafalan. Peserta didik juga saling tukar pikiran yang mana mereka saling berbagi hafalan, menyimak, mendengarkan dan membenarkan hafalan yang salah dari peserta didik lainnya (Rahmat,

2024). Dari sudut pandang peserta didik, peneliti sudah mewawancarai satu siswa dan satu siswi yang merupakan peserta didik aktif di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Dari hasil wawancara peneliti diketahui bahwasannya kondisi hafalan peserta didik berbeda-beda kelas tujuh difokuskan untuk menghafal satu juz, kelas delapan hafalannya sudah mencapai tiga juz dan kelas sembilan sudah mencapai lima juz bahkan lebih (Ardiansyah & Assa'adah, 2024) .

Dari uraian yang dibahas tersebut, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis Tahun Ajaran 2023/2024. Bagaimana strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Dan Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis dan Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan berbasis *post positivism* yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek dalam lingkungan alami dan menggunakan penjelasan secara deskriptif (Sidiq & Chairi, 2019). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer dalam penelitian ini adalah guru tahfidzh dan siswa dari SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Dan sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu pimpinan Pondok Tahfidzh Qur'an SMPIT Permis. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan April-Desember 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sahir, 2021). Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, observer berperan aktif mencatat perilaku yang diamati (Netriwati dkk, 2024). Pengamat menggunakan metode partisipan ikut menjadi bagian dari pengamatan kemudian dilakukan pencatatan sesuai kondisi lapangan, catatan meliputi selama kegiatan berlangsung dalam hal ini perlu pendidik mengamati peserta didik serta membuat catatan lapangan selama proses berlangsung agar data lebih detail dan akurat (Fiantika dkk, 2022). Wawancara yang digunakan peneliti yaitu semi terstruktur, wawancara kepada guru tahfizh dan peserta didik kelas VIII di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis (Hardani dkk, 2020). Dalam penelitian ini, informasi yang terkumpul dari metode dokumentasi mencakup data umum tentang SMPIT Permis termasuk di dalamnya Visi dan Misi SMPIT Permis, tujuan SMPIT Permis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMPIT Permis, keadaan peserta didik di SMPIT Permis, dan keadaan sarana dan prasarana di SMPIT Permis. Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, display data, dan *Conclusion Drawing/ Verification* (menarik Kesimpulan) (Rijali, 2018).

## Hasil dan Penelitian

### A. Strategi Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Toby Agustino mengenai cara mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif, beliau mengatakan: “Cara mengelola pembelajaran di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif didalam kelas adalah dengan membuat pembelajaran berkelompok. Dari pembelajaran berkelompok tersebut sebisa mungkin memunculkan rasa nyaman dan kekeluargaan. Selain itu, dapat dibuat sistem poin untuk hapalan dan kehadiran juga memberikan apresiasi pada peserta didik yang rajin dan aktif berpartisipasi.” (Agustino, 2024). Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru Feni Rahmawati mengenai cara mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan: “Untuk peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran biasanya diberikan sebuah motivasi dan pemahaman agar pemikiran mereka terbuka juga mencari tahu kemudian memahami minat dan bakat mereka, kemampuan mereka melalui pemberian motivasi yang membuka pemikiran mereka, supaya peserta didik dapat tergerak untuk tidak menyia-nyaiakan kemampuan yang dimiliki.” (Rahmawati, 2024).

Kemudian peneliti mewawancarai beberapa peserta didik di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis khususnya kelas VIII mengenai partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Kintan Rahmadini, dia mengatakan: “Saya dalam proses pembelajaran sering memberikan inisiatif yang saya miliki untuk disampaikan kepada guru secara langsung saat proses pembelajaran saya juga selalu ingin bertanya untuk menambah wawasan. Dalam proses pembelajaran supaya saya dapat aktif ustad/stadzah memberikan support, semangat dan sabar.” (Rahmadini, 2024). Selanjutnya Lisa Miftta Hul Jannah, dia mengatakan: “Dalam proses pembelajaran saat ada tugas menghafal saya memutuskan untuk membuat lagu agar tugasnya lebih mudah dihafal dan tidak membosankan. Saya sering menanyakan hal yang tidak saya mengerti saat proses pembelajaran, kemudian setelah memahami saya memberitahukan kepada teman agar semuanya paham.” (Jannah, 2024). Selanjutnya Saqova Hanum, dia mengatakan: “Dalam proses pembelajaran saya sering berpartisipasi aktif, saya sering membantu teman yang sedang dalam kesulitan mengerjakan tugas, memberikan masukan dan pendapat saat kerja kelompok serta saya sangat senang dapat aktif dalam proses pembelajaran.” (Hanum, 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis khususnya kelas VIII diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik sering bertukar pikiran dengan pendidik dan sesama peserta didik. Kemudian peserta didik juga aktif bertanya ketika belum paham, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustad/ustadzah, di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis dalam proses pembelajaran peserta didiknya memiliki keingintahuan yang besar serta tidak segan-segan untuk bertanya. (Observasi, 2024). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran banyak menggunakan kelompok guna memicu peserta didik untuk berpartisipasi. Untuk mendorong peserta didik yang kurang aktif, guru memberikan motivasi dan pemahaman agar peserta didik dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis peserta didik sudah sangat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui dari seringnya peserta didik memberikan inisiatif

dalam proses pembelajaran, mengungkapkan pendapat saat mendapatkan tugas kelompok, bertanya saat belum paham dengan materi bahkan mereka suka memberitahukan temannya yang belum paham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah dalam Panni Resnawati, yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik maka gunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dengan begitu akan diperoleh hasil belajar yang memotivasi peserta didik, mengaktifkan dan melatih kreatifitas peserta didik, serta peserta didik mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya (Resnawati & Cahyani, 2022).

### **1. Kolaborasi**

Agustino mengatakan “Setiap peserta didik mempunyai titik kekuatan dan kelemahan dalam menghafal. Dengan berkolaborasi, mereka saling melengkapi dan saling membantu. kolaborasi membangun rasa kebersamaan dan semangat belajar. Hafalan Al-Qur’an bukan hanya tugas individu, tetapi juga tanggung jawab bersama” (Agustino, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Toby Agustino, beliau mengatakan: “Biasanya kami membagikan kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik, ada sistem belajar berpasangan untuk murajaah dan kami fasilitasi diskusi antar peserta didik dan kami dorong mereka untuk saling membantu mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an” (Agustino, 2024). Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan dari guru Feni Rahmawati, beliau mengatakan: “Kolaborasi yang diterapkan pada peserta didik kalau dalam halaqah yaitu saling murajaah bersama, membiasakan kedisiplinan dalam halaqah, menunaikan adab kepada guru dan Al-Qur’an. Kalau di luar halaqah yaitu bekerjasama sama dalam membentuk akhlak keseharian peserta didik” (Rahmawati, 2024).

Kemudian lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis khususnya kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Yoza Ardiansyah, dia mengatakan: “Kolaborasi yang biasa kami lakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan membagi tugas terutama sebelum persentasi akan dimulai ada yang mendapat tugas menulis, mendekte, meringkas dan membacakan materi saat persentasi kemudian sama-sama membantu satu sama lain jika ada yang mengalami kesulitan” (Ardiansyah, 2024). Selanjutnya Atur Rahman Al Rasid, dia mengatakan: “Bentuk kolaborasi yang kami lakukan adalah dengan saling berdiskusi. Ketika berdiskusi kami ada perbedaan pendapat lalu kami mendiskusikan antar sesama kemudian mengambil yang mana yang disetujui. Saat melakukan kerjasama kami terkenal dengan kekompakkan. Kemudian setelah berdiskusi saya merasa lebih baik karena bertambahnya pengalaman dan ilmu baru dan kekompakkan menjadi terlatih.” (Al Rasyid, 2024). Selanjutnya peneliti mewawancarai Glen Kaka, dia mengatakan: “Kolaborasi atau kerjasama yang saya alami yaitu ketika ada yang ketinggalan pembelajaran maka kami saling membantu satu sama lain untuk menjelaskan bab yang tertinggal tersebut. Namun, saat bekerjasama ada yang mau dan tidak.” (Kakak, 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur’an Permis khususnya kelas VIII diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan berbagai macam kolaborasi seperti saling menyimak hafalan Al-Qur’an, saling memperbaiki bacaan atau hafalan jika ada yang salah, saling memotivasi untuk menambah hafalan baru dan saling berdiskusi tentang strategi agar bisa cepat menghafal Al-Qur’an (Observasi, 2024). Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan

bersama. Kolaborasi merupakan kunci dalam proses pembelajaran yang efektif dengan adanya kerjasama peserta didik saling membantu antara satu dengan lainnya. Adapun bentuk kolaborasi dalam proses pembelajaran adalah dengan dibentuknya kelompok kemudian dibagikan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.

## 2. Penggunaan Teknologi

Seperti halnya di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis juga menggunakan teknologi untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pernyataan guru Toby Agustino yaitu: "Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis kami menggunakan pendekatan holistik, ini juga termasuk teknologi pembelajaran dengan mengkombinasikan metode hafalan, bimbingan personal dan pembentukan karakter. Dalam penggunaan teknologi peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an namun juga di tuntut untuk memahami maknanya dan mengamalkan pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari" (Agustino, 2024). Kemudian lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Mufida As-Sa'adah dan Saqova Hanum, mereka mengungkapkan: "Penggunaan teknologi seperti menonton pelajaran dari internet, penggunaan infokus untuk memperjelas materi dapat mendorong semangat belajar kami serta dapat mendapatkan lebih banyak informasi." (As-Sa'adah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an khususnya kelas VIII Permis diketahui bahwa teknologi yang kebanyakan yang digunakan adalah dengan pendekatan dalam pembelajaran, tidak banyak teknologi yang berupa perangkat keras di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis. Penggunaan teknologi sangat jarang digunakan, penggunaannya pun sekedar penayangan video yang berkaitan dengan materi, bukan yang memiliki inovasi lebih (Observasi, 2024). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis adalah menggunakan pendekatan holistik yang memungkinkan untuk mempertimbangkan seluruh aspek dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh. Pendekatan holistik dilakukan dengan mengkombinasikan metode hafalan, bimbingan personal dan pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan teknologi membuat peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an melainkan juga memahami maknanya. Ada juga teknologi yang dapat menjadi media pembelajaran seperti infokus dan penggunaan internet. Hal ini sesuai dengan teori dari Miasari yang mengatakan, Peran teknologi pendidikan mencakup penyediaan alat bantu pembelajaran, sumber informasi, peningkatan mutu pendidikan, serta efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Perkembangan teknologi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam akses terhadap informasi dan sumber belajar. Jika dahulu peserta didik sangat bergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan utama, kini internet telah membuka akses luas terhadap berbagai informasi. Fokus teknologi pendidikan adalah pada pemecahan masalah belajar manusia, seperti analisis, penemuan solusi, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan masalah pembelajaran (Miasari dkk, 2022).

## 2. Menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru Toby Agustino, beliau mengatakan: "Semakin peserta didik lancar membaca Al-Qur'an maka semakin mudah dalam mengingat dan menghafal Qur'an. Kalau lancar, peserta didik lebih mudah dalam menangkap maknanya dan membuat jadi

percaya diri. Melatih kelancaran bacaan Al-Qur'an adalah kunci untuk mempermudah hafalan karena jika semakin sering melatih semakin mudah juga dalam mengingat dan menghafal. Di kelompok halaqah, kami selalu menekankan pentingnya melatih bacaan Al-Qur'an. Dengan melakukan tadarus rutin, saling mengingatkan dan koreksi bacaan. Selain itu juga diberikan bimbingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kelancaran bacaan peserta didik agar tetap terjaga" (Agustino, 2024). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Toby Agustino mengenai manfaat kelancaran membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan: "Kelancaran bacaan membantu peserta didik untuk lebih fokus pada makna ayat. Jika bacaannya lancar, mereka tidak perlu memikirkan bagaimana cara mengucapkan setiap kata, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi pada pemahaman makna ayat.

Kelancaran bacaan memudahkan proses pengulangan, peserta didik dapat mengulang-ulang ayat dengan cepat dan mudah sehingga hafalannya menjadi lebih kuat. Kelancaran bacaan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ketika mereka percaya diri dengan bacaannya mereka akan lebih termotivasi untuk menghafal. Selain itu juga apabila peserta didik lancar membaca membuat lebih fokus pada makna dan artinya serta juga lebih mudah dalam melafalkan dan mengulang-ulang ayat tersebut." (Agustino, 2024). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Feni Rahmawati mengenai cara mengukur tingkat kelancaran peserta didik, beliau mengatakan: "Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda setiap kemampuan yang berbeda tersebut kami petakan berdasarkan tingkat kelancaran. Contohnya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an kami gabungkan menjadi satu kelompok begitu juga yang sudah lancar kami gabungkan menjadi satu kelompok. Dalam setiap kelompok tersebut memiliki target yang berbeda-beda. Ada yang ditargetkan satu halaman perhari dan ada yang setengah halaman perhari." (Rahmawati, 2024). Kemudian lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Resti, dia menyatakan bahwa: "Saya bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dengan lancar tanpa membaca atau membuka mushaf. Hal yang mempermudah kelancaran saya adalah dengan sering murajaah, terus membaca Al-Qur'an dan terus mengulang-ulang ayat Al-Qur'an. Untuk menjaga kelancaran hafalan Qur'an saya menghindari perbuatan zina.

Biasanya saya murajaah setelah salat subuh dan murajaah sebelum tidur." (Resti, 2024). Selanjutnya Atur Rahman Al Rasid, dia mengatakan: "Saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini dikarenakan dalam prosesnya saya memaksakan diri saya kemudian saya pun menjadi terbiasa dan sampai ke luar biasa. Disisi lain saya menyadari bahwasannya zina, maksiat dan menjadi orang yang munafik dapat mengganggu kelancaran hafalan saya. Saya menjaga hafalan Qur'an dengan murajaah dan mengulang-ulang juga mengatur waktu dengan tepat. Di waktu pagi saya melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan menyetakannya di waktu tahajjud saya menambah hafalan baru, waktu siang saya murajaah dua juz, murajaah hafalan yang lama dan mencari hafalan yang baru. Kemudian di waktu malan saya fokus menghafal sampai lancar." (Al Rasid, 2024). Selanjutnya Jerico Fitro Simanjuntak mengungkapkan bahwa "Saya termasuk orang yang mudah menghafal Al-Qur'an saya juga lancar melafalkan tanpa membaca Al-Qur'an, guna menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an saya selalu murajaah kemudian ditahsinkan ke ustad dan kemudian

dimukammal dan disabqi. Saya senantiasa mengelola waktu dengan benar dan sering meluangkan waktu untuk menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an." (Simanjuntak, 2024).

### 3. Kesuaian Bacaan dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Toby Agustino, beliau mengatakan: "Peserta didik yang memahami dan menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar cenderung lebih mudah menghafal dan lebih akurat dalam hafalannya. Ada beberapa alasan mengapa membaca dan menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat meningkatkan hafalan Qur'an. Alasan yang pertama yaitu: ilmu tajwid memastikan bacaan dengan benar dan sesuai pada kaidah\_kaidah bahasa arab. Ini membuat hafalan lebih akurat dan terhindar dari kesalahan. Kedua, pemahaman tajwid meningkatkan pemahaman terhadap makna ayat dan membantu ingatan. Ketiga, bacaan yang baik dan benar akan meningkatkan kekhusyuan dan konsentrasi saat menghafal." (Agustino, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Feni Rahmawati, beliau menyatakan bahwa: "Peserta didik di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis yang belum bisa menyesuaikan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dikelompokkan dengan peserta didik yang serupa. Peserta didik kelas VIII yang belum bisa menyesuaikan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid akan diberi bimbingan dan metode yang tepat dalam memberikan pemahaman." (Rahmawati, 2024).

Kemudian lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Zelfan, dia mengatakan: "Saya bisa melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat teks sambil memperhatikan kaidah ilmu tajwid seperti panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an dengan tepat, karena saya sering membaca Al\_Qur'an dengan tartil. Strategi yang saya terapkan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah membaca dengan tartil dan jelas sambil didengarkan oleh teman." (Zelfan, 2024). Selanjutnya Almaira Yasya, dia mengatakan: "Saya terkadang bisa melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat teks kadang juga saya keliru dalam melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat teks. Strategi yang saya terapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan tajwid." (Yasya, 2024). Selanjutnya Muhajir Rabbani Al Faizi, dia mengatakan: "Saya tidak bisa melafalkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa melihat teks karena pemahaman tentang ilmu tajwid saya masih belum sempurna. Saya masih banyak bingung dengan tajwid panjang pendek ayat." (Al Faizi, 2024). Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis khususnya kelas VIII diketahui bahwa masing-masing pembimbing halaqah memeberikan materi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam Al-Qur'an. Saat peserta didik menyetorkan hafalannya pada pembimbing halaqah yang telah ditentukan terdapat beberapa peserta didik yang salah dalam penggunaan kaidah ilmu tajwid sehingga pembimbing tersebut menegur kesalahan yang dilakukan peserta didik dan memberikan arahan atau petunjuk yang benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang tepat (Observasi, 2024).

### 4. Fashahah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Toby Agustino, beliau menyatakan bahwa: "Fashahah sangat penting dan berperan besar dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Fashahah yang baik membantu peserta didik melafalkan ayat dengan benar dan fasih. Lafal yang benar dan fasih akan lebih mudah diingat dan ditiru oleh otak. Dalam halaqah kami menekankan pada tartil bacaan yang pelan dan tepat juga penggunaan kaidah ilmu tajwid." (Agustino, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Feni Rahmawati mengenai evaluasi kefasihan yang diterapkan di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis, beliau mengatakan bahwa: "Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis ada program evaluasi yang dilakukan seminggu sekali untuk hasilnya tidak hanya diterima oleh guru namun juga diserahkan kepada orang tua wali peserta didik. Juga dilaksanakan evaluasi antar pengajar untuk melihat progress ketercapain peserta didik." (Rahmawati, 2024).

Lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Mufida Assaadah, dia mengatakan: "Saya melatih diri saya agar dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tilawah setiap hari. Adapun untuk memastikan hapalan saya sudah fasih saya melakukan metode bil gahib yaitu menutup Al-Qur'an. Kemudian untuk mengevaluasi diri saya agar tetap fasih dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menyetorkan hafalan dengan sesama teman, kalau banyak kesalahan berarti bacaan belum benar atau belum lancar." (Assahadah, 2024). Selanjutnya Della Safitri mengatakan bahwa: "Untuk melatih diri agar dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an saya biasanya membiasakan untuk terus mengaji dan terus mengulang jika ada yang tidak lancar. Adapun untuk mengevaluasi diri saya, saya membaca Al-Qur'an di waktu luang" (Safitri, 2024).

Selanjutnya Glen Kaka mengatakan bahwa: "Dalam melatih diri sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih saya membiasakan membaca Al-Qur'an terus menerus dan meminta saran dari pembimbing halaqah. Untuk memastikan bahwa saya sudah fasih dalam menghafal Al-Qur'an saya mencoba membaca Qur'an dengan perlahan-lahan dan tartil. Untuk mengevaluasi diri saya selalu berlatih dalam membaca supaya lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an" (Kaka, 2024). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis khususnya kelas VIII diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang masih belum fasih dalam menghafal Al-Qur'an ketika menyetorkan hafalan banyak ayat yang tidak beraturan ketika dilafalkan. Ada juga yang sudah sepenuhnya sudah lancar dalam hal itu pebimbing menetapkan fasih atau tidaknya dengan melihat peserta didik tersebut dapat menyetorkan hafalannya dengan perlahan atau tidak (Observasi, 2024).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Fashahah sangat penting dan berperan besar dalam mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Fashahah yang baik membantu peserta didik melafalkan ayat dengan benar dan fasih. Lafal yang benar dan fasih akan lebih mudah diingat dan ditiru oleh otak. Di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis ada program evaluasi yang dilakukan seminggu sekali untuk hasilnya tidak hanya diterima oleh guru namun juga diserahkan kepada orang tua wali peserta didik. Adapun dari data di atas diketahui bahwa cara peserta didik untuk menjadi fasih dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan melakukan tilawah, membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang. Untuk mengevaluasi dirinya sendiri apakah sudah fasih atau belumnya peserta didik menggunakan metode bil ghaib dengan menutup mushaf juga mengandalkan sesama teman untuk menyimak kefasihan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sufi Nurul Azizah yang menyatakan bahwa fashahah merupakan suatu perkataan yang terbentuk dari susunan lafadzh yang jelas, terang benderang, yang membuat pendengar segera paham dengan apa yang dikatakan (Azizah, 2024).

## **B. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Hasil wawancara Toby Agustino, ia mengatakan bahwa: “Hambatan yang sering kami hadapi dalam mengajar Al-Qur'an terkhusus untuk anak-anak yang baru masuk pesantren untuk mereka yang khusus dalam kelas menghafal namun sebelum masuk kelas hafalan ataupun kelas menghafal peserta didik harus terlebih dahulu mampu melewati seleksi ujian bacaan atau tahsin yang diperuntukkan nantinya untuk mempermudah anak-anak dalam proses menghafal karena sebagai syarat untuk menghafal yaitu harus dengan bacaan yang sudah baik tartil dan benar sesuai kaidah tajwid yang diajarkan, paling lama waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki bacaan tahsin dari anak-anak yaitu kisaran empat bulan itu adalah tantangan awal dalam mengajar Al-Qur'an untuk anak-anak yang baru masuk pesantren dan baru mulai masuk dalam program kelas bacaan. Setelah dinyatakan layak ataupun mampu untuk menghafal dengan bacaan yang sudah baik dan bagus nantinya anak tersebut akan masuk kelas hafalan nah di kelas hafalan ini juga tantangannya cukup berat yang pertama kita harus selalu mensupport dan memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik yang baru mulai menghafal ini istiqomah dalam setoran ada yang seharusnya bisa setoran satu halaman ada yang seharusnya bisa setoran satu lembar.

Tapi beriring di brejalannya waktu kadang semangatnya itu naik turun jadi hambatan kedua yaitu ya memacu semangatnya itu karena anak-anak rata-rata masih dalam fase labil sehingga semangatnya itu kadang naik turun kadang sehari setoran sehari tidak setoran jadi ini menjadi tantangan kami sebagai guru untuk selalu memberikan support agar semangat mereka tetap konsisten dan istiqomah dalam setoran.” (Agustino, 2024). Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Safa Azzahwa yang merupakan salah satu peserta didik kelas VIII yang merasakan adanya hambatan dalam mengikuti pembelajaran interaktif, untuk pertanyaan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis?, informan mengatakan bahwa: “Hambatan saat menerapkan salah satu strategi pembelajaran interaktif adalah adanya teman yang sulit diajak untuk bekerja sama sehingga mengakibatkan kurangnya kekompakan diantara kami, kemudian menjadikan hasil akhir menjadi tidak optimal” (Azzahwa, 2024). Pernyataan lain juga disampaikan oleh Furqon Bahauddin menyatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran disebabkan adanya gangguan dan juga ketidakseriusan dalam belajar juga hambatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan kerjasama dengan sesama teman adalah disebabkan karena rasa malas dalam belajar (Bahauddin, 2024).

Selanjutnya pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Glen Kaka: “Pada proses pembelajaran peserta didik sering tidak mendengar penjelasan dari guru dalam proses kerjasama pada pembelajaran ada sebagian peserta didik yang tidak ikut serta didalamnya. Hambatan lainnya ketika ingin bekerjasama dengan teman banyak yang menjawab tidak tahu karena malas mengungkapkan pendapat.” (Kaka, 2024). Berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengamati penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis diketahui bahwa peserta didik sangat kesulitan mengelola waktu karena jadwal yang dimiliki oleh peserta didik sangat padat. Untuk membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an sangat sulit karena mereka tidak hanya fokus pada hafalannya saja melainkan juga harus menyiapkan pembelajaran di luar aktifitas menghafal Al-Qur'an. Disisi lain untuk menerapkan strategi pembelajaran interaktif juga

terdapat beberapa kendala lain seperti peserta didik yang tidak saling mendukung diluar kelompoknya (Observasi, 2024). Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan di atas bahwa hambatan dalam penerapan startegi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu banyaknya peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil lalu untuk memperbaiki bacaan tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama sehingga peserta didik banyak yang menjadi malas dalam menghafal Al-Qur'an. selain itu ditambah dengan ketidakseriusan dalam belajar dan kurangnya motivasi dalam diri peserta didik membuat penerapan startegi pembelajaran interaktif dalam menghafal al-Qur'an menjadi terhambat.

### **C. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahhfidzh Qur'an Permis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidzh Qur'an Permis masih memiliki hambatan. Hal ini diketahui pada saat penyeteroran hafalan Al-Qur'an banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang cukup lama, ditambah pada usia yang sekarang peserta didik masih berada di fase labil yang membuat semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terkadang naik dan terkadang turun. Disisi lain pada penerapan strategi pembelajaran interaktif diketahui bahwa peserta didik sulit diajak untuk bekerja sama, yang menyebabkan kurangnya kekompakkan kemudian hasil akhirnya menjadi tidak optimal, kemudian pada saat berdiskusi peserta didik banyak yang malas mengemukakan pendapatnya bahkan ada peserta didik yang tidak mengikuti arahan dari ustad/ustadzah yang mengajar. Ditambah ketidakseriusan dan adanya rasa malas pada peserta didik saat penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menambah hambatan dalam proses penerapan.

Kemudian diketahui bahwa peserta didik memiliki waktu yang sangat padat sehingga sangat sulit untuk membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an disela-sela waktu pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran interaktif guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya fokus pada hafalan saja melainkan harus menyiapkan diri pada aktivitas yang lain di luar menghafal Al-Qur'an. Selain itu ketika strategi pembelajaran interaktif diterapkan peserta didik tidak saling mendukung diluar kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andini Maulia yang menyatakan hambatan pembelajaran adalah kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hambatan pembelajaran adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran proses terjadinya pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks sehingga dalam aktivitas proses pembelajaran, guru adalah pendidik yang membelajarkan peserta didik dan peserta didik menentukan sendiri akan terjadi atau tidaknya proses belajar (Maulia, 2022). Dan sesuai dengan hasil penelitian dari Fatimah yang menyatakan ada beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an pertama tidak menguasai makhrajul huruf, salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus baik dari segi makhrajul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwid. Hal ini sangat penting diketahui karena orang yang tidak menguasai

makhrajul huruf dan ilmu tajwid akan mendapatkan kesulitan dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua tidak sabar, sabar adalah kunci sukses untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an, jika seseorang tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses tersebut akan terhambat. Jika proses menghafal dilakukan dengan tulus dan sabar, maka ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa mudah. Ketiga, tidak sungguh-sungguh, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapat kesuksesan di dunia maupun di akhirat (Fatimah & Rahmawati, 2020).

### **Kesimpulan**

Strategi pembelajaran interaktif yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidz Qur'an Permis. Pertama, belajar dalam kelompok, yaitu melalui diskusi, saling tukar pikiran, simak hafalan dan saling membantu antar peserta didik. Kedua, pendekatan pembelajaran holistik, hal ini tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman makna ayat, penghayatan nilai-nilai didalamnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendekatan pembelajaran emosional dan spiritual, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh motivasi dan menumbuhkan rasa cinta kepada Al Qur'an. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an di SMP IT Pondok Tahfidz Qur'an Permis yaitu dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang cukup lama, ditambah usia peserta didik masih berada di fase labil yang membuat semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terkadang naik dan terkadang turun. Peserta didik sulit diajak untuk bekerja sama, yang menyebabkan kurangnya kekompakkan. Ditambah ketidakseriusan dan adanya rasa malas pada peserta didik. Kemudian diketahui bahwa peserta didik memiliki waktu yang sangat padat sehingga sangat sulit untuk membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an disela-sela waktu pembelajaran yang padat.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, Izzat Aulia dkk, Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Interaktif pada SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 8, No. 2. 2024.
- Anastasia, Astric, "Pengaruh Gaya belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan", Tesis, Universitas Medan Area, 2021.
- Arief, Syaiful, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta), 2021.
- Azizah , Sufi Nurul, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Kelas IV MA Mathla'ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Damanik, Siska Wahyuni dan Jacob Stevy Seleky, Penerapan Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Online, Seminar Nasional Matematika, Geometri, Statistika, dan Komputasi SeNa – MaGeStiK, 2022.
- Djamaluddin , Ahdar dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran 4 Peningkatan Kompetensi Pedagogis (Yogyakarta: Kaaffah Learning Center), 2019. Dorisman, Asri dkk, Kolaborasi Antar

- Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 19, No. 1. 2021.
- Fatimah dan Sri Tuti Rahmawati, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat, *Jurnal Qira'ah* Vol. 10 No. 2. 2020.
- Fiantika, Feny Rita dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: GlobaL Eksekutif Teknologi)*, 2022.
- Hadi, Abd, dkk, *Penelitian Kualitatif (Jawa Tengah: Pena Persada)*, 2021.
- Hakim, Fauzi Rahmanul, Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (*Csamratul Fikri* 15, no. 1). 2021.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif (Mataram: Pustaka Ilmu Group)*, 2020.
- Haryoko, Sapto dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar)*, 2020.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran (Tangerang: Insan Cendikia Mandiri)*, 2021.
- Hemita, Neni, dkk, *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Surabaya: Globa Aksara Pres). 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia)*, 2019.
- Idris, Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas 6 SD, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5, No. 1. 2019.
- Ifada, Ayu Ina Dianis dkk, Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran Matematika Melalui Problem Based Learning di Sekolah Menengah Pertama, *PTK*, Vol. 4 No. 2. 2024.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi Elemen dan Sub Elemen Profil Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Komarudin, Ilham dkk, *Strategi Pembelajaran (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi)*. 2022.
- Kusumawati, Alfiyah dkk, Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3. 2024.
- Larosa, Setiawan dan Sorni Larmi, *Strategi Pembelajaran Interaktif Pada Pelajaran PAK Di Masa Pasca Pandemi Covid-19*, Vol. 3, No. 2. 2022.
- Lubis, Zulkarnain dkk, *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*, (Palembang: Andi Offset), 2019.
- Magdalena, Ina dkk, *Strategi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif Kelas II SDN Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri*, *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. 2022.
- Masduki, Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Vol. 18, No. 1. 2018.
- Maulia, Andini, *Strategi Guru Dalam Meminimalisir Hambatan Pada Proses Pembelajaran Tematik di MIN 2 Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Raden Intan Lampung, 2022.
- Miasari dkk, *Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, Vol. 2, No. 1. 2022.

- Mitrawalida, Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana, Skripsi, Jurusan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018
- Nasution, Abdul Fattah, Metode Penelitian Kualitatif (Medan: Harfa Creative), 2023.
- Netriwati dkk, Praktik Observasi Sekolah (Bandar Lampung: Madza Media), 2023.
- Nisa, Khoirun dkk, Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode One Day One Ayat ODOA Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 1. 2021.
- Nita Adha April, Hambatan Guru Bahasa Indonesia Dalam Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 01 Siak Hulu, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.
- Nufian dan Wayan Weda, Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu (Malang: UB Press), 2018.
- Nurhasanah, Siti dkk, Strategi Pembelajaran (Jakarta Timur: Edu Pustaka), 2019.
- Oktarina, Mikyal, Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid, Serambi Tarbawi, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2. 2020.
- Pahlevi, M. Resa Syah dkk, Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi), Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, Vol.1 No. 4. 2023.
- Parapat Asmidar, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD) (Jawa Barat), 2020.
- Putri, Rani Mega dkk, Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 3. 2021.
- Ramadi, Bagus, Panduan Tahfidz Qur'an (Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera), 2021.
- Raztiani, Hissan dan Indra Permana, Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Vol. 2, No. 3. 2019.
- Resnawati, Panni dan Amelia Putri Cahyani, Peningkatan Partisipasi Aktif Melalui Penerapan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM), Dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi, Jurnal Guru Kita, Vol. 6. No. 2. 2022.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33. 2018.
- Sa'adah, Evawani, Implementasi Metode Jama' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di MTS Abdul Qadir Ngunut, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Sahir, Syafrida Hafni, Metodologi Penelitian, (Medan: KBM Indonesia), 2021.
- Sari, Pranti, Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021.

- Sholehah, Amalia dan Muhammad Dahlan Rabbanie, Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa, Vol, 17, No. 2. 2020. Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, CV. Nata Karya, 2019.
- Sofyan, Ade dan Amid Hidayat, Dampak Perkembangan Teknologi Peningkatan Kualitas Pendidikan, Jurnal Satya Informatika, Vol. 7, No. 2. 2022.
- Sutikno, Sobry, Strategi Pembelajaran (Lombok: Adanu Abimata), 2021.
- Syahrudin, Pengaturan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, al- iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2. 2021.
- Taufik, Ahamad dkk, Pengantar Teknologi Informasi, (Jawa Tengah: Pena Persada), 2022.
- Toyyib Moh. dkk, Pembentukan Kemampuan menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus dalam Keluarga Hafidzul Qur'an di Desa Telagah), Jurnal Al-Ibrah, Vol. 6. No. 2. 2021.
- Ulfa, Lulu Maria, Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Undang-undang No. 20 Thn. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Untarti, Reni dan Anggun Badu Kusuma, Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Geometri Ruang, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Vol. 9, No.1. 2018.
- Untarti, Reni dan Anggun Badu Kusuma, Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Geometri Ruang, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Vol. 9, No. 1. 2018.
- Wicaksono, Adi, Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Tradisional Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, Skripsi , Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PENJAS Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. 2018.
- Zuchri, Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: Syakir Media Press), 2021.